

Sejumlah BUMN siap pakai biodiesel

Meski pengembangan biodiesel secara komersial masih mengalami banyak hambatan, kemarin BPPT menandatangani sejumlah kesepakatan dengan beberapa badan usaha milik negara (BUMN).

BUMN yang terlibat dalam kerja sama itu a.l. PT PLN, PT Pindad, PT PTPN dan PT KA. Seluruh BUMN itu menyetujui kesiapannya untuk memanfaatkan biodiesel dan menekan konsumsi bahan bakar minyak (BBM).

Menristek Kusmayanto Kadiman mengatakan penggunaan biodiesel akan sangat membantu menghemat konsumsi BBM dan subsidi pemerintah dalam jumlah yang signifikan di tengah tingginya harga minyak mentah dunia.

Hasil kajian Pusat Teknologi Pengembangan Sumber Daya Energi-BPPT mengungkapkan pencampuran minyak nabati (*pure palm oil*) pada solar dengan volume 10% dapat menghemat subsidi solar hingga Rp2,56 triliun setahun. "Ini didasarkan pada asumsi harga solar subsidi Rp4.300 dan harga minyak nabati Rp4.000 per liter," katanya kemarin.

Melalui kerja sama tersebut, PLN segera melakukan uji coba penggunaan minyak nabati sebagai bahan bakar alternatif pada pembangkit listrik tenaga diesel (PLTD). Begitu pula PT Kereta Api (KA) akan memanfaatkannya pada lokomotif diesel dan genset pembangkit listrik.

Sementara kerja sama antara BPPT dan PT Pindad menyepakati pengembangan sumber daya manusia dan teknologi minyak sawit

(*refined palm oil*) dan pengkajian dan penerapan teknologi pemanfaatan minyak nabati sebagai bahan bakar pengganti solar pada mesin diesel.

Siapkan Rp60 miliar

Menristek menambahkan pemerintah sudah mengalokasikan dana sekitar Rp60 miliar untuk membangun empat pabrik biodiesel guna mengembangkan energi alternatif ini.

Namun, sejauh ini mengembangkannya masih menemui sejumlah kendala a.l. kemampuan memproduksi minyak kelapa sawit dan minyak jarak, sebagai bahan baku biodiesel, masih sangat terbatas.

"Produksi CPO kita setahun hanya 6.000 ton, padahal menurut data Badan Pertanahan Nasional lahan yang tak produktif di Tanah Air mencapai 40 juta hektare. Seandainya lahan ini dikonversi menjadi areal perkebunan kelapa sawit dan pohon jarak, pasti hasilnya akan luar biasa," katanya.

Kendati mengalami sejumlah hambatan, Kementerian Riset dan Teknologi akan terus mengembangkan biodiesel dan menyosialisasikannya kepada masyarakat luas.

Karena itu, Kusmayanto Kadiman menjelaskan pihaknya juga telah menjalin kerja sama dengan Pemprov DKI Jakarta dan Pertamina untuk menyosialisasikan penggunaan biodiesel.

Dalam kerja sama itu, sebagian stasiun pengisian bahan bakar umum (SPBU) yang ada di Ibukota akan menjual biodiesel untuk kendaraan. "Program ini diharapkan dapat mulai direalisasikan pada 20 Mei bertepatan dengan Hari Kebangkitan Nasional."

Sumber :Bisnis Indonesia

JAKARTA

Oleh ahmad muhibbuddin *Bisnis Indonesia*